

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DAN DIVIDEND PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM PADA SAHAM LQ 45 PERIODE 2010-2013 DI BURSA EFEK INDONESIA

Esa Prasetya Wibawa

Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Email:esa_Prasetya@gmail.com

ABSTRACT

The investment made investors are assumed to always be based on rational considerations, so that various types of information necessary for making investment decisions. The decision makers including investors in their funds require a wide range of useful information to predict the results of investment in the capital market. Analyzing the posts in the financial statements will be obtained a description of the position in a company's financial performance. The results of the analysis of the financial statements referred by investors to determine the decisions to be taken. This study aims to demonstrate empirically the effect of net profit margin, earnings per share, return on equity and dividend per share of the stock return on the company LQ 45 2010-2013 period. The statistical analysis method used is multiple linear regression. These results indicate that the earnings per share, and return on equity has a positive and significant impact on stock returns, while the net profit margin, and the dividend per share has a negative and significant effect on stock returns.

Keywords: margin, net profit earning per share, return on equity dan dividend per share, return saham, BEILQ45.

ABSTRAK

Para investor investasi yang dilakukan diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, sehingga berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi. Para pengambil keputusan termasuk investor dana mereka memerlukan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil dari investasi di pasar modal. Menganalisis tulisan dalam laporan keuangan akan diperoleh gambaran posisi kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan tersebut oleh investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh margin laba bersih, laba per saham, return on equity dan dividen per saham dari return saham pada perusahaan LQ 45 2010-2013 periode. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa laba per saham, dan return on equity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan margin laba bersih, dan dividen per saham memiliki efek negatif dan signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: net profit margin, earning per share, return on equity dan dividend per share, return saham, BEILQ45

PENDAHULUAN

Bagi investor ada dua hal yang sering menjadi perhatian dalam menentukan investasinya adalah hasil (*return*) dan risiko. Umumnya semakin tinggi risiko, maka semakin besar hasil yang akan diperoleh. Pilihan berinvestasi pada saham yang berisiko dan penuh ketidakpastian tetap merupakan sebuah peluang untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak. Saham memang bisa menimbulkan risiko yang lebih tinggi daripada instrument investasi lainnya, maka dengan alasan ini mendapatkan hasil yang lebih, seorang investor bersedia membeli saham dan bersedia menanggung risiko, yaitu penyimpangan hasil yang diharapkan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan yang diantaranya adalah pihak manajemen, investor, kreditor, pemerintah, maupun pelaku pasar modal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan yang dapat membantu para pemakai, terutama bagi investor di dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Para investor merupakan penanam modal yang cukup berisiko, mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi yang telah mereka lakukan, atau yang akan mereka lakukan pada suatu perusahaan.

Indeks LQ 45 merupakan indikator indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdiri dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan atau yang berlikuiditas tinggi. Saham yang terdaftar dalam indeks LQ 45 akan berubah setiap periodenya tergantung pada tinggi rendahnya perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut. Hanya saham yang aktif diperdagangkan saja yang akan masuk dalam indeks LQ 45. Hal ini berarti indeks LQ 45 merupakan saham dari emiten yang banyak diminati oleh para investor, oleh sebab itu indeks LQ 45 dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai aktivitas kinerja perdagangan saham di pasar modal.

Menurut Priatinah dan Kusuma (2012) menjelaskan bahwa: "Pembagian dividend kepada pemegang saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham". Dari pendapat tersebut terlihat dengan jelas bahwa dividend memiliki pengaruh terhadap *return* saham sehingga akan mempunyai efek terhadap naik turunnya *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) tentang pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut Hartono dan Sihotang (2008) menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.

Hasil penelitian oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menunjukkan bahwa pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan periode 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan Hartono dan Sihotang (2008) menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Menurut Octavia (2010) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham untuk perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007 sedangkan menurut Hartono dan Sihotang (2008) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.

Menurut Nurmala (2006) menunjukkan bahwa *dividend per share* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham untuk perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia untuk periode 1996-2000 sedangkan menurut Hutami (2012) menunjukkan bahwa *dividend per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham untuk perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Adanya perbedaan yang terjadi pada hasil penelitian yang terdahulu membuat investor menjadi bingung dalam menentukan dasar untuk menilai harga yang sesuai untuk perusahaan tersebut, sehingga dalam proses menentukan keputusan membeli, menahan, dan menjual saham yang dilakukan oleh investor menjadi ragu-ragu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham; (2) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham; (3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham; (4) Apakah *dividend per share* berpengaruh terhadap *return* saham;

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham; (2) Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham; (3) Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham; (4) Untuk menganalisis pengaruh *dividend per share* terhadap *return* saham.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Investor harus lebih teliti terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan naik dan turunnya saham suatu perusahaan sehingga keputusan yang akan diambil oleh investor tidak merugikan.

Net Profit Margin

Merupakan hasil dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan dari perusahaan tersebut untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu. Semakin besar margin laba bersih maka semakin baik suatu perusahaan.

Rumus *Net profit margin* :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Earning Per Share

Membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar untuk suatu perusahaan sehingga investor dapat mengetahui kenaikan atas investasi yang dilakukan terhadap suatu perusahaan. Nilai *earning per share* akan dibandingkan dengan nilai pada kuartal yang sama pada tahun sebelumnya untuk menggambarkan pertumbuhan tingkat keuntungan perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk memperkirakan kenaikan ataupun penurunan return saham suatu perusahaan di bursa saham. Rumus *Earning per share*:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Return On Equity

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Sehingga semakin baik *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengelola modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. *Return on equity* memberikan informasi mengenai bagaimana kemampuan suatu perusahaan terhadap modal yang dimilikinya untuk digunakan untuk memperoleh laba bersih. Jika perusahaan memiliki *return on equity* yang semakin tinggi maka perusahaan tersebut dapat mengelola dengan maksimal atas setiap modal yang dimilikinya.

Rumus *Return on equity* :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Dividend per share

Merupakan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Seorang investor akan berharap mendapatkan mendapatkan dividen yang sebesar-besarnya atas modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Rumus *per share* :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Return Saham

Merupakan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham di pasar saham yang diukur dengan menggunakan perubahan harga penutupan saham selama tahun 2006–2011 terhadap *return* saham per 31 Desember 2005–2010, yang diperoleh dari IDX (Indonesian Stock Exchange) Bursa Efek Indonesia.”

Rumus *return* saham :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Ditunjukkan dari beberapa penelitian. Hal ini dikarenakan *net profit margin* dapat mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan yang dapat membantu investor dalam memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Analisis *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap *Return Saham*

Penelitian *earning per share* memiliki hubungan dengan *return* saham. Hal ini dikarenakan *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Semakin besar *earning per share* akan membuat investor menjadi lebih tertarik terhadap saham tersebut sehingga saham tersebut naik.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Analisis *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Jadi *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diterima oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini akan menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Analisis *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap *Return Saham*

Dividen per share merupakan laba suatu perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai dari perusahaan tersebut berkurang akibat pemberian dividen kepada pemegang saham. Dengan berkurangnya nilai suatu perusahaan membuat harga saham turun.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Analisis *dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rerangka Pemikiran

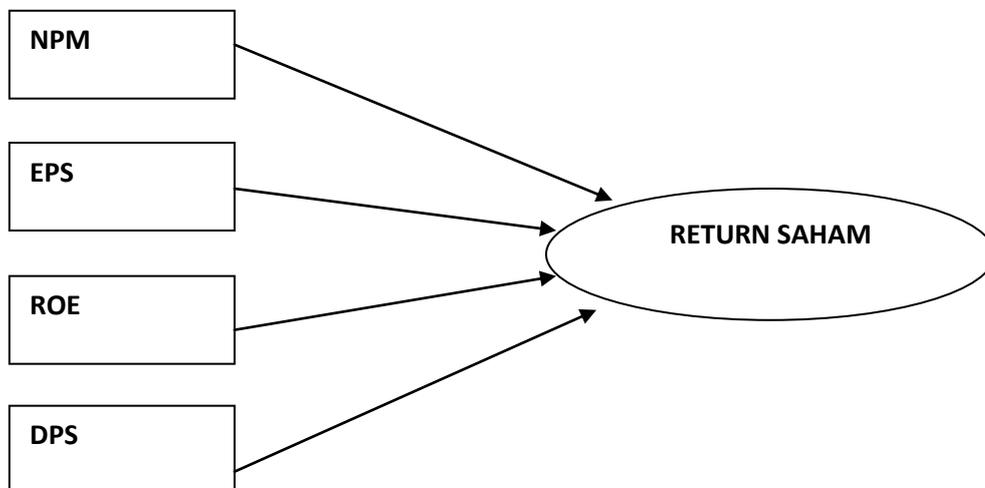
Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Dengan investor meneliti sinyal-sinyal yang berkaitan dengan naik dan turunnya suatu perusahaan seorang investor akan mengambil keputusan terbaik sehingga dapat menguntungkan investor tersebut.

Net profit margin memiliki hubungan dengan *return* saham yang ditunjukkan dari beberapa penelitian. Hal ini dikarenakan *net profit margin* dapat mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan yang dapat membantu investor dalam memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Earning per share memiliki hubungan dengan *return* saham. Hal ini dikarenakan *earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dari penjualan yang diperoleh. Semakin besar *earning per share* akan membuat investor menjadi lebih tertarik terhadap saham tersebut sehingga *return* saham tersebut naik. *Return on equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Jadi *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diterima oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini akan menjadi pertimbangan investor untuk mengambil keputusan membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Dividend per share merupakan laba suatu perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai dari perusahaan tersebut berkurang akibat pemberian dividen kepada pemegang saham. Dengan berkurangnya nilai suatu perusahaan membuat *return* saham turun.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka rerangka pemikiran secara ringkas dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 1
Pengaruh *net profit margin, earning per share, return on equity,*
dan *dividend per share* terhadap *return* saham

METODE

Jenis Penelitian. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kausal yang membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh rasio *net profit margin, earning per share, return on equity*, dan *dividend per share* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang konsisten pada periode 2010-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan 2013. Sample yang peneliti gunakan adalah 24 perusahaan yang konsisten di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2010 sampai dengan 2013.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan dari 2010 sampai 2013.

Pengambilan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu pengambilan data laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang selanjutnya diolah oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	77	-.65	.90	.1214	.33310
NPM	77	.05	.54	.2198	.11155
ROE	77	.04	1.26	.2658	.22607
LN_EPS	77	3.41	8.38	6.0784	1.18126
LN_DPS	77	.89	8.17	5.0003	1.37953
Valid N (listwise)	77				

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada perusahaan sampel diperoleh nilai rata-rata (*mean*), tingkat penyimpangan penyebaran data (*standar deviation*) serta jumlah total populasi untuk setiap variabel penelitian.

Return saham (RS) memiliki nilai minimum sebesar -0.65 yang berarti nilai saham turun sebesar 65% dari periode sebelumnya, nilai maksimum 0.90 yang berarti nilai saham naik sebesar 90% dari periode sebelumnya, nilai rata-rata (*mean*) 0.1214 yang berarti nilai saham naik rata-rata sebesar 12,14% dari periode sebelumnya, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (*standar deviation*) sebesar 0.33310.

Pada variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0.05 yang berarti perusahaan menghasilkan laba sebesar 5% dari pendapatan yang diperoleh, nilai maksimum 0.54 berarti perusahaan menghasilkan laba sebesar 54% dari pendapatan yang diperoleh, nilai rata-rata (*mean*) 0.2198 berarti perusahaan menghasilkan laba rata-rata sebesar 21,98% dari pendapatan yang diperoleh, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 0.11155.

Pada variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0.04 yang berarti perusahaan menghasilkan laba sebesar 4% dari total *equity*, nilai maksimum 1.26 yang berarti perusahaan menghasilkan laba sebesar 126% dari total *equity*, nilai rata-rata (*mean*) 0.2658 yang berarti perusahaan menghasilkan laba rata-rata sebesar 26.58% dari total *equity*, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 0.22607.

Pada variabel *earning per share* (LN_EPS) memiliki nilai minimum sebesar 3.41 yang berarti investor akan mendapatkan laba Rp. 3.41 per lembar saham, nilai maksimum 8.38 yang berarti investor akan mendapatkan laba Rp. 8.38 per lembar saham, nilai rata-rata (*mean*) 6.0784 yang berarti investor akan mendapatkan laba rata-rata Rp. 6.0784 per lembar saham, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 1.18126.

Pada variabel *dividend per share* (LN_DPS) memiliki nilai minimum sebesar 0.89 yang berarti investor akan mendapatkan dividen Rp. 0.89 per lembar saham, nilai maksimum 8.17 yang berarti investor akan mendapatkan dividen Rp. 8.17 per lembar saham, nilai rata-rata (*mean*) 5.0003 yang berarti investor akan mendapatkan dividen Rp. 5.0003 per lembar saham, dan tingkat penyimpangan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 1.37953.

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data yang digunakan normal atau tidak. Nilai residual hasil regresi yang akan diuji normalitas datanya. Uji yang dilakukan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan dasar pengambilan keputusan jika $Asymp. Sig > 0,05$ maka distribusi data adalah normal dan jika $Asymp. Sig < 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian normalitas data :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30490591
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.080
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.800
Asymp. Sig. (2-tailed)		.545

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai residual dari regresi tersebut memiliki nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0.545. Dengan hasil nilai yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen yang digunakan mempunyai kolinearitas yang tinggi atau tidak, dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil analisis dengan menggunakan VIF dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.063	.210		-.301	.764	
	NPM	-.819	.365	-.274	-2.240	.028	.777
	LN_EPS	.263	.081	.933	3.232	.002	.140
	ROE	.369	.183	.250	2.020	.047	.757
	LN_DPS	-.266	.073	-1.104	-3.644	.001	.127

a. Dependent Variable: RS

Dari tabel 3 diatas, nilai *Tolerance* (TOL) untuk semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *net profit margin, earnings per share, return on equity* dan *dividend per share* hasilnya adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen ini juga hasilnya kurang dari 10. Jika nilai TOL lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terdapat unsur multikolinearitas, yang berarti tidak ada kemiripan antara variable independen.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini, penulis menggunakan uji Durbin Watson. Menurut Durbin Watson, besarnya koefisien Durbin Watson adalah antara 0-4. Kalau koefisien Durbin Watson sekitar 2, dapat dikatakan tidak ada korelasi. Kalau besarnya mendekati nol, maka terdapat autokorelasi positif, dan jika besarnya mendekati 4, maka terdapat autokorelasi negatif. Autokorelasi dapat terjadi apabila gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Pengujian Durbin Watson ini dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dari hasil estimasi.

Berikut ini tabel yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Parameter	Keterangan	Hasil
$0 < d < dl$	Terdapat autokorelasi positif	$0 < 1.602 < 1.52$ $1.52 < 1.602 <$
$dl < d < du$	Tidak ada autokorelasi	1.74
$4-dl < d < 4$	Terdapat autokorelasi negative	$2.47 < 1.602 < 4$ $2.26 < 1.602 <$
$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada keputusan	2.47 $1.74 < 1.602 <$
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi	2.26
N= 77	dl = 1.52 du = 1.74	

Penentuan dL dan dU tergantung dari besarnya derajat kebebasan. Dari tabel Durbin Watson pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $n=77$ dan jumlah variabel bebas sebanyak 4, diperoleh nilai dL sebesar 1,52 dan dU sebesar 1,7407. Adapun hasil perhitungan durbin watson diperoleh nilai sebesar 1,602. Nilai ini berada pada daerah $1,52 < 1.602 < 1,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada autokorelasi korelasi yang berarti tidak ada korelasi antara variable independen.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model [regresi](#) yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.200	.128		1.566	.122		
NPM	-.012	.223	-.007	-.053	.958	.777	1.287
LN_EPS	.066	.050	.402	1.333	.187	.140	7.156
ROE	-.115	.112	-.134	-1.031	.306	.757	1.321
LN_DPS	-.067	.045	-.477	-1.507	.136	.127	7.880

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil deteksi terhadap adanya unsur heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat dalam tabel 5.6, bahwa nilai signifikansi dari variabel independen yaitu *net profit margin* (NPM) sebesar 0,958, *earnings per share* (LN_EPS) sebesar 0,187, *return on equity* (ROE) sebesar 0,306 dan *dividend per share* (LN_DPS) sebesar 0,136. Dan hasil t hitung untuk variabel *net profit margin* sebesar -0.053, *earnings per share* sebesar 1,33, *return on equity* sebesar -1,031 dan *dividend per share* sebesar -1,507. Sedangkan nilai dari t-tabel adalah sebesar 1.992 dengan derajat bebas atau *degree of freedom* sebesar 73 ($df = n-k$) dan tingkat keyakinan sebesar 5 %. Dengan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen tersebut yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ dan nilai t-hitung yang lebih rendah dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terindikasi adanya unsur heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya (independen). Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa besar variasi variabel-variabel penjelas (independen) mempengaruhi variasi variabel tidak bebas (dependen). Hasil dari uji *goodness of fit test* dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini sesuai dengan tahapannya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.162	.116	.31326	1.602

a. Predictors: (Constant), LN_DPS, NPM, ROE, LN_EPS

b. Dependent Variable: RS

Koefisien determinasi (R^2) pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada persamaan 1 nilai R^2 sebesar 0.116. Ini memberi arti bahwa variabel independen yang digunakan seperti variabel *net profit margin* (NPM), variabel *earnings per share* (LN_EPS), variabel *return on equity* (ROE) dan variabel *dividend per share* (DPS) hanya dapat menjelaskan sebesar 11,6 % dari total variasi dependen yaitu variabel return saham (RS), dan sisanya sebesar 88,4 % adalah faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Hasil Uji simultan (Uji F)

Sebelum melakukan pengujian secara parsial dipandang perlu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan variabel *net profit margin*, variabel *earnings per share*, variabel *return on equity* dan variabel *dividend per share*, terhadap return saham.

Dari hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.367	4	.342	3.482	.012 ^a
	Residual	7.066	72	.098		
	Total	8.432	76			

a. Predictors: (Constant), LN_DPS, NPM, ROE, LN_EPS

b. Dependent Variable: RS

Pada table 7 hasil uji Anova menunjukkan bahwa secara simultan variabel *net profit margin, earning per share, return on equity*, dan *dividend per share* berpengaruh terhadap *return* saham dengan melihat hasil dari nilai signifikansi yang sebesar 0,012 lebih rendah dari nilai alpha sebesar 0,05.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama

H1: *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	Konstanta	Koefisien B	t – value	Sig
<i>Net Profit Margin (X1)</i>	-0.063	-0.819	-2.24	0.028

Dari hasil pengujian variabel *net profit margin* diperoleh nilai konstanta sebesar -0.063 kemudian nilai koefisien beta sebesar -0.819 dan nilai *t-value* sebesar -2.240. Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,028 < \alpha=0,05$. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai *t*-hitung yang lebih kecil dari *t*-tabel sebesar 1.992, menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap variabel *return* saham (RS). Hasil ini berbeda dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat ditolak.

Hipotesis kedua

H2: *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	Konstanta	Koefisien B	t –value	Sig
<i>Earning Per Share (X2)</i>	-0.063	0.263	3.232	0.002

Hasil pengujian pada variabel *earning per share* diperoleh nilai konstanta sebesar -0.063, kemudian nilai koefisien beta sebesar 0.263, dan *t-value* sebesar 3.232. Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,002 < \alpha=0,05$. Dengan nilai signifikansi dibawah nilai $\alpha=0,05$ dan nilai *t*-hitung yang lebih kecil dari *t*-tabel sebesar 1.992, menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.

Hipotesis ketiga

H3: *Return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	Konstanta	Koefisien B	t –value	Sig
<i>Return on Equity</i> (X3)	-0.063	0.369	2.020	0.047

Hasil pengujian pada variabel *return on equity* diperoleh nilai konstanta sebesar -0.063, kemudian nilai koefisien beta sebesar 0.369, dan *t-value* sebesar 2.020. Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,047 < \alpha=0,05$. Dengan nilai signifikansi dibawah nilai $\alpha=0,05$ dan nilai *t*-hitung yang lebih kecil dari *t*-tabel sebesar 1.992, menunjukkan bahwa variabel *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima.

Hipotesis keempat

H4: *Dividend per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel	Konstanta	Koefisien B	t –value	Sig
<i>Dividend per Share</i> (X4)	-0.063	-0.266	-3.644	0.001

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa hasil pengujian pada variabel *dividend per share* diperoleh nilai koefisien beta sebesar -0.266 dan *t-value* sebesar -3.644, sedangkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001. Dengan nilai signifikansi dibawah nilai $\alpha=0,05$ dan nilai *t*-hitung yang lebih kecil dari *t*-tabel sebesar 1.992, menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah negatif. Hasil ini berbeda dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini dapat ditolak.

Pembahasan Hasil Pengujian

Pembahasan hasil pengujian hipotesis 1

Hasil pada penelitian ini variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, dimana dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.028 dan memiliki arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *net profit margin* sangat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45, dan secara parsial *net profit margin* dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan menentukan investasi saham pada suatu perusahaan.

Fluktuasi *net profit margin* yang berubah-ubah membuat investor berfikir bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan investasi untuk mengembangkan usahanya sehingga jika suatu perusahaan memiliki *net profit margin* yang tinggi, investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan investasi untuk mengembangkan usahanya dimasa depan sehingga *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan investor lebih melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total *equity* yang dimiliki dari pada melihat kemampuan perusahaan melakukan efisiensi biaya yang ditunjukkan oleh *net profit margin* karena *net profit margin* yang tinggi belum tentu memberikan laba bersih per saham yang besar juga, sehingga investor lebih cenderung untuk melihat kemampuan perusahaan dalam urusan memanfaatkan total *equity* untuk menghasilkan laba sehingga *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) tentang pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010, bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena adanya fluktuasi *net profit margin*, investor berfikir bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan investasi untuk mengembangkan usahanya sehingga jika suatu perusahaan memiliki *net profit margin* yang tinggi, investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan investasi untuk mengembangkan usahanya dimasa depan sehingga *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian Hartono dan Sihotang (2009) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Hal ini terjadi karena investor lebih melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total *equity* yang dimiliki dari pada melihat kemampuan perusahaan melakukan efisiensi biaya yang ditunjukkan oleh *net profit margin* karena *net profit margin* yang tinggi belum tentu memberikan laba bersih per saham yang besar juga, sehingga investor lebih cenderung untuk melihat kemampuan perusahaan dalam urusan memanfaatkan total *equity* untuk menghasilkan laba sehingga *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pembahasan hasil pengujian hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini *earnings per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.002. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ini diterima. Apabila terjadi kenaikan *earning per share* maka akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan *return* saham.

Earning per share sebagai suatu proksi laba juga akan berlaku sebagai ukuran kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dengan melihat dari berapa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan semakin banyak dilirik oleh investor yang mengakibatkan *return* saham menjadi naik.

Earning per share adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga *return* saham meningkat juga.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantinah dan Kusuma (2012) yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan periode 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia, hal ini terjadi karena *earning per share* sebagai suatu proksi laba juga akan berlaku sebagai ukuran kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dengan melihat dari berapa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya, hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan semakin banyak dilirik oleh investor yang mengakibatkan *return* saham menjadi naik.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Sihotang (2009) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2003-2007 di Bursa Efek Indonesia, hal ini terjadi karena pada investor jangka panjang lebih melihat *dividend per share* yang dibagikan oleh suatu perusahaan daripada *earning per share* saham karena laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan belum tentu menjadi dividen sehingga *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pembahasan hasil pengujian hipotesis 3

Hasil pada penelitian ini *return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.047. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Peningkatan *return on equity* pada perusahaan sampel LQ 45 disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan dengan laba bersih yang cukup tinggi, sehingga berpengaruh pada peningkatan *return* saham. Dengan demikian investor sangat tertarik dalam berinvestasi saham pada perusahaan yang masuk dalam daftar LQ 45.

Return on equity merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan yang berarti semakin besar *return on equity* membuat investor tertarik sehingga *return* saham akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham untuk perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007, hal ini terjadi karena investor jangka panjang lebih melihat lebih melihat *dividend per share* yang dibagikan oleh suatu perusahaan daripada *return on equity* karena kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dengan total *equity* yang

dimiliki belum tentu mengeluarkan dividen yang tinggi sehingga *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan Sihotang (2009) yang menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007, hal ini dikarenakan *return on equity* merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan yang berarti semakin besar *return on equity* membuat investor tertarik sehingga *return* saham akan meningkat.

Pembahasan hasil pengujian hipotesis 4

Hasil pada penelitian ini *dividend per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, dimana dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.001 dengan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis keempat ini diterima. Menurunnya *dividend per share* yang ada diperusahaan akan menyebabkan turunnya tingkat pengembalian saham. Investor jangka pendek dia lebih mencari keuntungan dengan *capital gain* atau keuntungan dari kenaikan harga saham dibandingkan dividen yang dibagikan oleh perusahaan sehingga investor tersebut tidak melihat seberapa besar dividen yang dibagikan. Investor jangka pendek kurang menyukai dengan adanya pembagian dividen karena dapat mengurangi nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena jika suatu perusahaan membagikan dividen maka kas perusahaan tersebut akan berkurang yang berarti nilai aset perusahaan tersebut berkurang.

Untuk investor yang membeli saham LQ 45 lebih banyak investor jangka pendek sehingga hasil dari penelitian *dividend per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2006) bahwa *dividend per share* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham untuk perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia untuk periode 1996-2000, hal ini terjadi karena investor jangka pendek dia lebih mencari keuntungan dengan *capital gain* atau keuntungan dari kenaikan harga saham dibandingkan dividen yang dibagikan oleh perusahaan sehingga investor tersebut tidak melihat seberapa besar dividen yang dibagikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) bahwa *dividend per share* memiliki pengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap harga saham untuk perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010, hal ini dapat terjadi karena investor jangka pendek kurang menyukai dengan adanya pembagian dividen karena dapat mengurangi nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena jika suatu perusahaan membagikan dividen maka kas perusahaan tersebut akan berkurang yang berarti nilai aset perusahaan tersebut berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, beberapa simpulan yang diperoleh terkait pengaruh *net profit margin*, *earning per share*, *return on equity*, dan *dividend per share* terhadap *return* saham.

Adapun kesimpulan berdasarkan tiap-tiap hipotesis adalah sebagai berikut :

Pertama. *Net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, dimana dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.028 dan memiliki arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *net profit margin* sangat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45, dan secara parsial *net profit margin* dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan menentukan investasi saham pada suatu perusahaan. Dengan adanya fluktuasi *net profit margin* Investor berfikir bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan investasi untuk mengembangkan usahanya sehingga jika suatu perusahaan memiliki *net profit margin* yang tinggi, investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan investasi untuk mengembangkan usahanya dimasa depan sehingga *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan investor lebih melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total *equity* yang dimiliki dari pada melihat kemampuan perusahaan melakukan efisiensi biaya yang ditunjukkan oleh *net profit margin* karena *net profit margin* yang tinggi belum tentu memberikan laba bersih per saham yang besar juga, sehingga investor lebih cenderung untuk melihat kemampuan perusahaan dalam urusan memanfaatkan total *equity* untuk menghasilkan laba sehingga *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham;

Kedua. *Earnings per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.002. Apabila terjadi kenaikan *earning per share* maka akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan *return* saham. *Earning per share* sebagai suatu proksi laba juga akan berlaku sebagai ukuran kinerja perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan semakin banyak dilirik oleh investor yang mengakibatkan *return* saham menjadi naik;

Ketiga. *Return on equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.047. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Peningkatan *return on equity* pada perusahaan sampel LQ 45 disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan dengan laba bersih yang cukup tinggi, sehingga berpengaruh pada peningkatan *return* saham. Dengan demikian investor sangat tertarik dalam berinvestasi saham pada perusahaan yang masuk dalam daftar LQ 45;

Keempat. *Dividend per share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, dimana dari nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.001 dengan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis keempat ini diterima. Menurunnya *dividend per share* yang ada diperusahaan akan menyebabkan turunnya tingkat pengembalian saham. Bagi investor jangka pendek kurang menyukai dengan adanya pembagian dividen karena dapat mengurangi nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena jika suatu perusahaan membagikan dividen maka kas perusahaan tersebut akan berkurang yang berarti nilai aset perusahaan tersebut berkurang dan investor jangka pendek dia lebih mencari keuntungan dengan *capital gain* atau keuntungan dari kenaikan harga saham dibandingkan dividen yang dibagikan oleh perusahaan sehingga investor tersebut tidak melihat seberapa besar dividen yang dibagikan.

Saran Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian mempunyai saran terhadap peneliti selanjutnya, antara lain sebagai berikut: **Pertama.** Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi *return* saham selain *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*, misalnya *Return on Investment, Debt Equity ratio, Total Asset, Turn Over Ratio* atau *Growth Potential*; **Kedua.** Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia atau kurs valuta asing; **Ketiga.** Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat mencerminkan keadaan pasar modal yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Bayezid, & Tanbir Ahmed Chowdhury. (2010). Effect of Dividend on Stock Price Emerging Stock Market: A Study on the Listed Private Commercial Banks in DSE. *International Journal of Economics & Finance*, 2 (4), 52-64.
- Bhatt, Pushpa, & Sumanggala JK. (2012). Impact of Earnings per Share on Market Value of an Equity Share: An Empirical Study in Indian Capital Market. *Journal of Finance, Accounting & Management*, 3 (2), 1-14.
- Ginting, Suriani. (2012). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1 (2), 39-48.
- Hadashemijoo, Mohammad, Aref Mahdavi Ardekani, & Nejat Younesi. (2012). The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market. *Journal of Business Studies Quarterly*, 4 (1), 111-129.
- Hartono, & Raymundus Parulian Sihotang. (2008). Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting* 2 (2). 51-66.
- Hatta, Atika Jauhari, & Bambang Sugeng Dwiyanto. (2012). The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price. *Journal of Economic, Business, and Accountancy Ventura*, 15 (2), 245-256.
- Hendrianto. (2012). Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan & Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (3), 62-66.
- Hutami, Rescyana Putri. (2012). Pengaruh Dividend per Share, Return on Equity dan Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal* 1 (1). 104-122.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio & Analisis Investasi (edisi ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kabajeh, Majed Abdel, Said Mukhled Ahmed AL Nu'aimat, & Firas Naim Dashmash. (2012). The Relationship Between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (11), 115-120.
- Khan, Kanwal Iqbal (2012). Effect Dividend on Stock Price. *International Conference on Business Management*, 2, 1-23.
- Khan, Muhammad Ikhlās. (2010). The Effects of Dividends on Stock Price in Pakistan. *International Journal of Marketing and Technology*, 2 (5), 231-251.

- Kurniawati, Sri Lestari, Linda Purnama Sari, dan Nurul Hasanah Uswati Dewi. (2012). Faktor Penentu *Return Saham Dengan Price to Book Value* Sebagai Variabel Moderasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16 (3), 382-389.
- Nurmala. (2006). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan-perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta. *Journal Mandiri*, 9 (1), 17-24.
- Octavia, Evi. (2010). Pengaruh Fator Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003-2007.
- Priatinah, Denies & Prabandaru Adhe Kusuma. (2012). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividen per Share (DPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nomina*, 11 (1), 50-64.
- Rahardjo, Budi. (2009). *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami, dan Menganalisis (edisi kedua)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sina, Peter. (2013). *Signaling Theory Dalam Personal Finance*. Diakses pada tanggal 16 Juli 2014 dari World Wide Web: <http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2013/01/29/signaling-theory-dalam-personal-finance-529692.html>
- Syed, Atif Ali, & Raxi Amir (2012). Impact of Companies Internal Variabel on Stock Price: A Case Study of Major Industries of Pakistan. *International Conference of Education, applied science and Management*, 26-27
- Thim, Chan Kok, Yap Voon Choong, & Nur Qasrina Binti Asri. (2012). Stock Performance of the Property Sector in Malaysia, *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 8 (2), 241-246.